JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PERUSAHAAN DAGANG

Liza Widya Hasyim
Universitas Haji Sumatera Utara
lizawidyahasyim@gmail.com

Abstract

*The level of effectiveness of the accounting information system can be measured based on the level of ease of use of the information system and the accuracy of the information presented in the company environment. The aim of this research is to analyze the level of effectiveness of the accounting information system for controlling receivables using the method of measuring the level of effectiveness using the Dean J. Champion formula. The results of calculating the effectiveness of accounting information system indicators produce a value of 42%, accounting information system components 48%, and accounts receivable control 50%. This shows that the accounting information system at PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan is less effective so there needs to be a better system update and evaluation of receivables control within the company***.**

Keywords: Sistem Informasi Akuntansi,COSO, Pengendalian Piutang

INTRODUCTION

Teknologi informasi saat ini telah berkembang pesat, dimana hampir semua bidang aplikasi bisnis telah memakai dan mengembangkan sistem informasi dengan sedemikian rupa sehingga mampu memajukan dan mengembangkan usaha dengan sangat baik. Perkembangan teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi persaingan usaha para pelaku industri. Sebagai alat bantu dalam pengembalian keputusan dan sistem informasi tersebut digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Setiap perusahaan baik perusahaan milik pemerintah maupun milik swasta, sudah tentu didalamnya terdapat suatu sistem informasi.

Agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungannya, maka perusahaan tersebut harus mendapatkan laba perusahaan yang baik pula. Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan laba yang optimal adalah dari segi penjualan baik penjualan tunai maupun kredit, oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang baik agar perusahan mendapatkan laba yang optimal (Holisoh et al., 2020).

Di era perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih inilah, sebuah perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi dengan cermat karena akan memberikan banyak nilai tambah dengan keunggulan yang dimiliki, guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi informasi terkait keuangan. Tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur berdasarkan tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi serta akurasi informasi yang disajikan di lingkungan perusahaan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dianggap tercapai apabila pengguna sistem tersebut merasa puas dan perusahaan mencapai kinerja yang sesuai dengan target setelah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi (Natelagawa & Gunadi, 2021).

Hubungan erat dan saling keterkaitan antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi menjadi jelas. Pengendalian internal mencakup langkah-langkah

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

yang diambil untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, serta menjaga integritas informasi keuangan dan operasional perusahaan. Di sisi lain, sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat pendukung yang memperkuat pelaksanaan pengendalian internal dengan menyediakan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan tepat dan dapat memonitor kinerja keuangan perusahaan (Puspasari et al., 2019).

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus dapat membuat suatu sistem yang baik dalam segala aktivitas kegiatan perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah pengendalian intern yang ada pada perusahaan tersebut (Krar et al., 2018).

Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang usaha perlu dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang (Nurbaeti et al., 2023).

Sistem informasi akuntansi dalam pengendalian piutang merupakan hal yang bertujuan agar tidak terjadi sebuah kesalahan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan pengendalian intern yangbaik. Adanya pengendalian itern yaitu untuk dapat mengetahui suatu kesalahan yang terjadi dan bisa dengan cepat diketahui dan secepatnya dapat diselesaikan. Berikut merupakan unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan (Dera et al., 2016).

Pengelolaan piutang usaha yang efektif sangat diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan, selain itu juga sebagai upaya untuk menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagihan piutang (yang bermasalah) dan penghapusan piutang usaha. Oleh karena itu, Sistem pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikan pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang (Astuti, 2019).

Efektivitas penjualan dapat tercapai apabila terdapatnya sistem pengendalian intern yang baik dan memadai didalam perusahaan, pentingnya kegiatan penjualan dalam perusahaan, maka harus diperhatikan unsur-unsur didalam pengendalian intren. Perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik dan sumberdaya yang memadai. Sistem pengendalian internal bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian internal yang baik dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi (Lubis, 2020).

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Adapun sistem informasi akuntansi yang banyak digunakan oleh perusahaan di era saat ini bernama Enterprice Resource Planning (ERP). ERP adalah suatu bentuk sistem informasi yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai proses di berbagai area fungsional perusahaan, baik itu di antara departemen dalam perusahaan maupun antar lokasi yang berbeda. ERP merupakan sistem informasi terpusat yang menyajikan informasi yang spesifik untuk setiap departemen di sebuah perusahaan. Dengan integrasi sistem ini, pemrosesan data menjadi lebih efisien karena data yang awalnya dihasilkan dari berbagai sistem akan digabungkan menjadi satu sistem tunggal sesuai dengan standar format yang ada. Salah satu software ERP yang sekarang sudah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesistem informasi akuntansi adalah Openbravo ERP. Dengan integrasi sistem iniperusahaan dapat memiliki tujuan untuk membantu,meningkatkan dan mengelola efisiensi kinerja pada perusahaan tersebut (DAMAYANTI, 2018).

PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha records & document management yang menekuni usaha dibidang jasa penyimpanan dokumen kertas, document imaging (pengolahan data), online document management (manajemen data terkoneksi), penyimpanan perlengkapan komputer berupa tape (pita perekam), compact disk (cakram data), catridge (kaset pita perekam), pemusnahan dokumen dan jasa teknologi informasi dan internet. Perusahaan yang berpusat di Bandung membuka cabangnya di Medan pada tahun 2018 dan meperoleh sertifikasi dengan nilai A atau “Sangat Baik” dari lembaga Arsip Nasional Republik Indonesistem informasi akuntansi. Dalam melengkapi bisnis utamanya, PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan juga menyelenggarakan jasa perapihan arsip. Perusahaan ini pada umumnya melakukan penjualan secara kredit sehingga memiliki piutang dalam jumlah yang besar dari kegiatan utamanya tersebut.

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan dokumen yang memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan gambaran langkah – langkah kerja atau aturan kerja yang sudah dibakukan untuk pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Silitonga, 2022). Dalam kegiatan dalam pengendalian piutangnya PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan memiliki Sistem Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan yang bertujuan agar Agar Unit AR Collection yang bertugas menagih piutang mengetahui dan memahami prosedur mengenai penagihan. Kemudian memastikan prosedur penagihan piutang berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat tercapai target posisi piutang sesuai yang telah ditetapkan oleh Manajemen setiap tahunnya.

Dalam mengendalikan penjualan, terutama penjualan secara kredit PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan memiliki sistem informasi akuntansi dengan menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis software yang bernama Openbravo ERP dalam pencatatanjurnal pelunasan piutang setiap bulan. Di dalam aplikasi tersebut terdapat Fitur CRM atau yang memiliki kepanjangan Customer Relationship Management yaitu perusahaan dapat terhubung ke pelanggan mengenai proses uang masuk dari pelanggan yang tercatat di Rekening Koran. Pada proses ini sering terjadi kesalahan informasi antara pelanggan dan unitpenagihan dikarenakan Cek/Giro yang didapat dari pelanggan tidak bisa dicairkan kemudian unit penagihan harus meminta kembali kepada unit invoicing untuk mencetak kembali invoice melalui forward email invoice jika Pelanggan menyatakan tidak menerima invoice yang telah dikirim berdasarkan informasi dari Unit Penagihan. Permasalahan tersebut mengakibatkan kurang baiknya hubungan antar pelanggan dengan perusahaan. Pada

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medanyang masih dikategorikan perusahaan yang masih berkembang. Dalam pelaksanaan pengendalian piutangnya masih dilakukan oleh satu orang yang bertugas sebagai FA-Adm dan finance tetapi juga bertugas sebagai unit penagihan dan unit invoicing dalam pengendalian piutang tersebut (Fitriantoro, 2018).

Terdapat beberapa research gap dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Dagang pada PT Samudera Teknik Abadi belum sepenuhnya memadai. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pengecekan batas kredit terlebih dahulu sebelum penjualan kredit sehingga menimbulkan resiko tidak tertagihnya piutang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Serta berkenaan dengan keandalan data keuangan PT Samudera Teknik Abadi masih menggunakan sistem manual dan belum terkomputerisasi dengan baik (Sari & Widyawati, 2023).Terdapat penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Hasil penelitian telah menerapkan sistem pengendalian internal piutang cukup baik, tetapi kurang efektif karena tidak ada pemisahan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi penagihan. Jika ditinjau dari piutang yang belum dibayarkan pelanggan >361 juga terbilang cukup banyak yaitu sebesar 17% dari keseluruhan total piutang, sehingga membuat kurang efektif dan perlu evaluasi kembali (Maghfiroh, 2021).

Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hasil penelitian (Simon et al., 2023) menunjukkan bahwa masih ada yang belum sesuai yaitu pada catatan akuntansi terkait penjualan kredit yang belum menggunakan kartu gudang. Sedangkan yang lainnya seperti fungsi terkait sistem informasi akuntansi penjualan kredit, dokumen terkait sistem informasi akuntansi penjualan kredit, prosedur- prosedur terkait penjualan kredit sudah sesuai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hal ini juga sejalan apabila sistem informasi akuntansi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Vinastri et al., 2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Kerismas Witikco Makmur yang terdiri dari prosedur, dokumen, dan catatan akuntansi yang digunakan dan fungsi yang terkait telah diberikan pengawasan yang baik dan pengendalian internal dalam menjalankan prosesnya. Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari terdapat atau tidaknya unsur dan tujuan terkait sistem informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Champion, nilai 83,33% menunjukkan sistem informasi akuntansi pada PT. Kerismas Witikco Makmur dinyatakan efektif.

Sistem Informasi akuntansi atas pengendalian piutang pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan terdapat kelemahan sehingga diperlukannya pembaharuan sistem untuk lebih memaksimalkan dalam kegiatan proses pencatatan Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti meilakukan penelitian untuk mengetahui apakah PT Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan yang sudah memiliki sistem informasi akuntansi sudah berjalan efektif sesuai prosedur pengendalianpiutangnya**.**

Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator system informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean pada penelitian (Lamdika, 2020), indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Adaptasi (Adaptability).

Adaptasi (Adaptability) suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik, adaptability yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.

2. Ketersediaan (Availability).

Ketersediaan (Availability) merupakan sistem yang tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

3. Keandalan sistem (Reliability)

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

4. Waktu respon (Response time)

Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

5. Kegunaan (Usability)

Usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.

Komponen Dasar Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari enam bagian yang dirancang agar tetap berjalan secara efisien dan lancar:

1. Sumber Daya Manusia

Ini termasuk sistem informasi akuntansipa saja yang menggunakan sistem informasi. Ini dapat mencakup akuntan, manajer, CFO dan eksekutif C-suite lainnya, analis keuangan dan auditor. Sistem informasi akuntansi membantu departemen yang berbeda bekerja sama secara efektif. Tenaga penjualan dapat memasukkan pesanan pelanggan mereka ke dalam sistem informasi akuntansi, yang memicu proses akuntansi untuk membuat dan mengirim faktur, memberi tahu karyawan gudang untuk mengemas pesanan dan departemen pengiriman untuk mengirimkannya (Anggraeni, 2016).

Departemen akuntansi, pada gilirannya, akan diberitahu tentang piutang baru dan tim layanan pelanggan dapat melacak pengiriman tersebut. Sistem Informasi Akuntansi dapat membuat laporan penjualan dari manajemen, menunjukkan kepada mereka total penjualan serta persediaan, pengiriman, dan biaya produksi (Daos & Angi, 2019).

2. Prosedur dan instruksi

Sistem Informasi Akuntansi menggunakan prosedur dan instruksi untuk mengatur bagaimana informasi keuangan dikumpulkan, disimpan, diproses dan didistribusikan dan membantu karyawan menyelesaikan pelatihan tentang prosedur ini.Metode ini manual dan otomatis dan dapat berasal dari sumber internal seperti karyawan atau sumber eksternal seperti pesanan online yang dilakukan oleh pelanggan. Prosedur dan instruksi harus dikodekan ke dalam perangkat lunak sistem informasi akuntansi serta diimplementasikan dengan karyawan melalui pelatihan dan dokumentasi dan harus diikuti secara konsisten agar efektif.

3. Data Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi sering memiliki struktur database untuk menyimpan informasi di satu lokasi pusat untuk pencatatan dan pelaporan yang nyaman. Strukturnya, seperti bahasa kueri terstruktur (SQL), memungkinkan data di sistem informasi akuntansi diurutkan dan diambil untuk tujuan pelaporan.Sistem Informasi

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Akuntansi akan menyimpan informasi apa pun yang relevan dengan praktik bisnis organisasi yang dapat memengaruhi keuangannya (Hasyim et al., 2020).

Data bisnis apa pun yang memengaruhi keuangan perusahaan harus masuk ke sistem informasi akuntansi. Meskipun data dapat bervariasi tergantung pada sifat bisnis, biasanya mencakup:

- Data invetori
- Informasi pajak
- Register
- Jurnal umum
- Laporan tagihan pelanggan
- Pesanan penjualan
- permintaan pembelian
- Faktur vendor
- Laporan analisis penjualan
- Informasi penggajian
- Informasi ketepatan waktu

Data yang tidak masuk ke Sistem Informasi Akuntansi mencakup hal-hal seperti manual, memo, dan korespondensi. Meskipun hal-hal ini dapat dikaitkan dengan keuangan perusahaan, mereka tidak dianggap sebagai bagian dari pencatatan keuangan.

4. Software Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen perangkat lunak atau software yang penting untuk menyimpan, mengambil, memproses, dan menganalisis data keuangan perusahaan.Meskipun Sistem Informasi Akuntansi dulunya merupakan sistem berbasis manual, perusahaan saat ini menggunakan program perangkat lunak yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan setiap bisnis.

5. Infrastruktur TI

Infrastruktur TI mengacu pada perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi dan mencakup hal-hal seperti komputer, server, router, dan komponen lain yang sudah dimiliki sebagian besar bisnis.Infrastruktur TI harus kompatibel dengan perangkat lunak yang dipilih, dapat berjalan secara efisien dan dioptimalkan untuk perangkat lunak lain yang mungkin digunakan perusahaan. Infrastruktur juga harus mencakup rencana darurat untuk hal-hal seperti pemadaman listrik, kegagalan perangkat keras, dan hal lain yang dapat memengaruhi kemampuan sistem untuk berjalan seperti yang dirancang.

6. Kontrol internal

Kontrol internal mengacu pada langkah-langkah keamanan yang digunakan untuk melindungi data yang disimpan dalam sistem informasi akuntansi. Kontrol internal mencakup semuanya, mulai dari kata sandi hingga metode verifikasi biometrik hingga metode enkripsi.Ini harus menyaring data sensitif untuk karyawan tanpa akses terverifikasi sambil tetap membuat informasi tersedia bagi mereka yang memiliki akses penuh (Hasibuan et al., 2022).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut teori *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commision (COSO)* yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen agar memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Lima komponen pengendalian intern tersebut, yaitu:

- lingkungan pengendalian (control environment),
- aktivitas pengendalian (control activities),
- penaksiran resiko (risk assessment),
- informasi dan komunikasi (information and communication)
- dan pemantauan (monitoring).

Pengendalian Intern Piutang Dagang

Pengendalian intern atas piutang, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian kita adalah bagaimana efektivitas dilakukan atas piutang, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit) sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat (Herry,2011). Dalam mengendalikan piutang, sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.

Prosedur pengendalian piutang, erat hubungannya dengan pengendalian penerimaan kas disatu pihak dan pengendalian di pihak lain. Piutang merupakan mata rantai diantara keduanya. Ditinjau dari cara pendekatannya manajemen preventif, maka ada tiga bidang pengendalian yang umum dimana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang. Ketiga bidang itu adalah

- Pemberian kredit
  Kebijakan kredit dan syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan kepada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya, dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya piutang sanksi yang berlebihan.
- Penagihan
  Apabila telah diberikan kredit, harus dilakukan usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar.
- Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak
  Meskipun prosedur pemberian kredit dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik ataupun dilakukan dengan cara wajar, tidak menjamin adanya pengendalian-pengendalian piutang, yaitu tidak menjamin ataupun dapat memastikan bahwa semua penyerahaan memang difaktur, atau difaktur sebagaimana mestinya, kepada para pelanggan dan bahwa penerimaan benar-benar masuk kedalam rekening bank perusahaan sehingga harus diberlakukan suatu sistem pengendalian yang memadai.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode analsiis deskriptif dengan pedekatan studi kasus. Teknik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai setiap variabel, apakah satu variabel atau lebih bersifat independen, tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan Sumatera Utara. Sumber data yang digunakan yaitu data Primer. Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang didapat langsung dari perusahaan PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan, seperti, hasil wawancara atau keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pegawai perusahaan.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, dan prosedur kinerja kegiatan perusahaan. Teknik Pengumpulan Data Teknik Observasi Yaitu melakukan pengamatan yang secara langsung pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan terhadap aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Teknik Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian-bagian yang terkait dalam permasalahan yang di angkat di PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan mengenai permasalahan yang di angkat. Adapun yang akan di wawancarai yaitu bagian finance accounting dan administrasi.

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa data sesuai dengan Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi atas pengendalian piutang pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan. Kemudian membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang telah terjadi di lapangan. Penelitian ini juga digunakan dengan menggunakan metode komparatif. Metode komparatif merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan jawaban responden dengan jumlah jawaban responden. Dan hasil analisis digunakan dalam bentuk angka-angka dan kemudian diuraikan dan diproses dengan cara di jumlahkan dan di interprestasikan dalam suatu uraian dan diproses dengan cara di jumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Pilihan jawaban yang diberikan adalah Ya dan Tidak. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, dilakukan dengan analisis statistic dengan menggunakan rumus Dean J. Champion mengemukakan sebagai berikut :

$$Hasil\ Jawaban\ Diperoleh = \frac{\Sigma\ Jumlah\ Jawaban\ YA}{\Sigma\ Jawaban\ Pertanyaan}\ x\ 100\%$$

Hasil jawaban diperoleh dengan cara perhitungan berupa angka skor untuk pengambilan keputusan, sebagai berikut :

Kriteria Efektivitas

No	Kriteria	Indenpendensi
1	1% - 25%	Tidak Efektif
2	26% - 50%	. Kurang Efektif
3	51% - 75%	Cukup Efektif
4	76% - 100 %	Sangat Efektif

Sumber : (Lubis, 2020)

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam menilai efektivitas sistem informasi akuntansi atas pengendalian piutang penulis menggunakan rumus Dean J. Champion berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan daftar ceklis. Dalam pengolahan data hasil pertanyaan-pertanyaan observasi yang penulis sajikan

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

adalah Ya dan Tidak serta skor yang diberikan tiap alternatif jawaban adalah Ya = 1 dan Tidak = 0. Hasil yang diperoleh dari daftar ceklis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indikator Sistem Informasi Akutansi

No	Indikator Sistem Informasi Akutansi	Jawaban Kuesioner		
		Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
I	Adaptasi	3	3	0
II	Ketersedian	2	1	1
III	Keandalan Sistem	2	0	2
IV	Waktu Respon	3	0	3
V	Kegunaan	2	1	1
Jumlah		12	5	7
Persentase		42 %		

$$Persentase = \frac{\Sigma\ Jumlah\ Jawaban\ YA}{\Sigma\ jumlah\ Pertanyaan}\ x\ 100\%$$

$$Persentase = \frac{5}{12}\ x\ 100\% = 42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, menurut metode Champion nilai 42% menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan kurang efektif.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Komponen-komponen Sistem Informasi Akutansi

No	Komponen-komponen Sistem Informasi Akutansi	Jawaban Kuesioner		
		Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
I	Orang yang Mengoperasikan Sistem	3	3	0
II	Prosedur	2	2	0
III	Data tentang Proses Bisnis	2	1	1
IV	Software yang dipakai	5	2	3
V	Infrastruktur Informasi Akutansi	6	2	4
VI	Kontrol Internal	7	2	5
Jumlah		25	12	13
Persentase		48 %		

$$Persentase = \frac{\Sigma\ Jumlah\ Jawaban\ YA}{\Sigma\ jumlah\ Pertanyaan}\ x\ 100\%$$

$$Persentase = \frac{14}{25}\ x\ 100\% = 56\%$$

Hal ini juga didukung melalui wawancara mendalam dengan karyawan bagian Finance yang menggunakan sistem berkaitan dengan sistem informasi akuntansi di PT Putraduta Buanasentosa, menyatakan bahwa :

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Dalam hal ini perusahaan sudah memberikan ketersediaan sistem informasi akuntansinya berupa sistem Openbravo ERP agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan. Sistem ini terkadang mengalami bug/error, kerena menurut saya sistem ini juga buatan mausistem informasi akuntansi pasti ada kesalahan dalam prosesnya. Sistem ini juga kurang efektif menurut saya, karena sistem ini tidak terhubung dengan bagian lain. Seperti bagian repository dan sales. Sistem ini juga tidak terintegrasi dengan aplikasi Indoarsip mobile yang terdapat di android.

Berdasarkan hasil perhitungan, menurut metode Champion nilai 48% menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan kurang efektif.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Komponen-komponen Pengendalian Piutang

No	Komponen-komponen Pengendalian Piutang	Jawaban Kuesioner		
		Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
I	Lingkungan Pengendalian	3	2	1
II	Penilaian Resiko	3	1	2
III	Aktivitas Pengendalian	3	1	2
IV	Informasi dan Komunikasi	3	1	2
V	Pemantauan	2	2	0
Jumlah		14	7	7
Persentase		50 %		

$$Persentase = \frac{\Sigma\ Jumlah\ Jawaban\ YA}{\Sigma\ jumlah\ Pertanyaan}\ x\ 100\%$$

$$Persentase = \frac{7}{14}\ x\ 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, menurut metode Champion nilai 50% menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan kurang efektif.

Hal ini juga didukung melalui wawancara mendalam dengan karyawan bagian Finance yang menggunakan sistem pengendalian piutang pada PT Putraduta Buanasentosa, menyatakan bahwa :

Mengenai pengendalian piutang menurut saya kurang efektif dalam hal aktivitas pengendalian manajemen perusahaan ini. karena ada beberapa tugas yang saya rangkap. Mulai dari admin, general accounting, perpajakan, penagihan piutang dan HRD. Jadi apabila pada saat sistem sedang error, tugas yang saya kerjakan jadi terhambat dalam hal apapun. akan tetapi dalam hal pemantauan dokumen-dokumen mengenai pengendalian piutang sudah sesuai dengan Standard Operasioal Prosedurnya. Apabila ada pelanggan yang tidak membayar cicilannya, perusahaan akan memberikan konsekuensinya yaitu penurunan box yang di simpan di gudang. Tapi sebelum hal itu terjadi pihak kami pasti sudah mengirim surat peringatan sebanyak tiga kali

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Berdasarkan hasil wawancara bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi atas pengendalian piutang pada PT. Putraduta Buanasentosa dapat berjalan dengan baik namun kurang efektif.

CONCLUSION

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi atas pengendalian piutang pada PT Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem Informasi Akuntansi penjualan yang diterapkan PT Putraduta Buanasentosa Indoarsip Medan menggunakan sistem komputerisasi dengan mengaplikasikan teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis software yang bernama Openbravo ERP. Sistem informasi akuntansi ini sudah terlaksana namun kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Dean J Champion yang dilakukan peneliti berdasarkan indikator-indikator sistem informasi akuntansi, komponen-komponen sistem informasi akuntansi dan pengendalian piutang berdasarkan *COSO*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus champion, indikator-indikator sistem informasi akuntansi pada perusahaan kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hitung mencapai 42%. Terkait komponen-komponen sistem informasi akuntansi juga sudah terlaksana dengan efektif sesuai dengan hasil perhitungan persentase mencapai 48% sedangkan pengendalian piutang berdasarkan *COSO* juga kurang efektif dengan persentase mencapai 50%, dimana dalam indikator dan komponen-komponen sistem informasi akuntansi terdapat kekurangan yaitu masih ada bug/error dan sistem yangtidak secara cepat dan tepat dalam penggunaannya. Hal ini juga didukung dengan pengendalian piutang yang dimana terdapat rangkapan tugas yang terjadi sehingga perlu adanya perekrutan karyawan yang sangat menguasai sebagian jobdesk yang dibutuhkan.

REFERENCES

Anggraeni, M. (2016). *ANAUSIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DALAM MENUNJANG EFETIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. PLANET CASH AND CREDIT CABANG PAGAR ALAM*. Universitas Muhammadiyah Palembanng.

Astuti, D. (2019). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PENJUALAN KREDIT*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAMAYANTI, U. (2018). *Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang (Pada PT. Putraduta Buanasentosa periode 2012- 2016)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Daos, M., & Angi, Y. F. (2019). PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UD. ANGKASA RAYA KUPANG. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, *7*(1).

Dera, A. P., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. . (2016). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DAN KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. SURYA WENANG INDAH MANADO. *Jurnal EMBA*, *4*(1).

FITRIANTORO, N. (2018). *ANALISIS PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN PIUTANG PT JAPFA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

ISSN : 2985 – 492X
Vol 4 , No 2, Tahun 2026
Halaman : 171- 182
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Hasibuan, T. A. B., Prihastuti, A. H., & Zainal, R. (2022). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PIUTANG PADA PT NIAGA INTER SUKSES PEKANBARU. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *11*(1).

Hasyim, M. A. N., Tusholihah, M., Setiajatnika, E., & Amran, S. (2020). *SISTEM AKUNTANSI PIUTANG*. CV SYNTAX COMPUTAMA.

Holisoh, S., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PIUTANG. *Jurnal EDUKASI: Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*, *8*(2).

Krar, S., Tinangon, J. J., & Gamsliel, H. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL PERKREDITAN PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERA CABANG MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(4).

Lamdika, F. (2020). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA KEPUASAN PENGGUNA*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Lubis, A. A. U. (2020). *ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN MINYAK KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Maghfiroh, N. A. (2021). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT SID LAMONGAN. *JEMKA: Jurnal Ekonmi Mahasiswa*, *2*(3).

Natelagawa, R. M. J., & Gunadi, S. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Wijaya Kusuma Terang Perkasa. *JSMA: Jurnal Sains Management & Akuntansi)*, *13*(2).

Nurbaeti, E., Hambani, S., Aziz, A. ., & Anwar, S. (2023). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNALI KAJIAN PADA EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG. *Jurnal Akunida*, *9*(2).

Puspasari, A., Suhendra, A. D., & Kusnaeni, E. (2019). PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT SAURINDOTEX MANDIRI BEKASI. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi*, *3*(1).

Sari, D., & Widyawati, D. (2023). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DAGANG (STUDI PADA PT SAMUDERA TEKNIK ABADI). *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *12*(3).

Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(4).

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vinastri, M. A., Morasa, J., & Pangerapan, S. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN KARYAWAN PADA PT. KERISMAS WITIKCO MAKMUR FACTORY BITUNG. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *14*(1).